BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara mayoritas penduduk beragama Islam. Sejauh ini jumlah penduduk muslim berkembang pesat. Dengan meningkatnya jumlah penduduk muslim maka meningkat pula rumah ibadah bagi kaum muslimin sebagai sarana untuk menunjang ibadah. Umat Islam atau masyarakat Islam adalah sekumpulan orang-orang Islam yang hidup dalam satu jamaah pada suatu daerah tertentu. Mereka beribadah mengamalkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari seoptimal mungkin serta hubungan manusia dengan manusia lain, yang dalam al-qur'an Surah Ali- Imran ayat 112 sebagai berikut.

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ ٱلذِّلَّةُ أَيْنَ مَا ثُقِفُوٓاْ إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ ٱلنَّاسِ وَبَآءُو بِغَضَبٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ ٱلْمَسْكَنَةُ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُواْ يَكْفُرُونَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَيَقْتُلُونَ ٱلْأَنۢبِيَآءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَواْ وَّكَانُواْ يَعْتَدُونَ

Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas. (QS. Ali- Imran ayat 112)

Kehidupan sehari-hari dari umat Islam berkaitan erat dengan masjid yang didirikan atas dasar iman. Penampilan dan manajemen masjid dapat memberi gambaran tentang hubungan masjid dengan kualitas sumber daya manusia di sekelilingnya. Manajemen masjid harus dilaksanakan sebagai pengamalan dan hubungan manusia dengan Allah SWT. Masjid bagi umat Islam merupakan kebutuhan mutlak yang harus ada. Sejak awal sejarahnya, masjid merupakan pusat segala kegiatan umat Islam. (Supardi, 2001)

Saat Rasulullah hijrah ke Madinah maka yang dibangun adalah masjid. Masjid memiliki kekuatan tersendiri dalam kalangan umat Islam, karena masjid merupakan satu-satunya lembaga yang dapat mendekatkan pada Allah. Masjid di beberapa negara Islam yang telah maju, memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan sosial masyarakat (Qomar, 2009).

Masjid sebagai tempat yang khusus disiapkan untuk pelaksanaan sholat lima waktu dan berkumpul serta berlaku selamanya. Semua kegiatan umat Islam terpusat di masjid dengan imam sebagai manajer yang efektif dari setiap masjid. Kata masjid merupakan *isim* yang diambil dari kata sujud, bentuk dasarnya adalah *sajadah-yasjudu*. Sebagian orang berpendapat *Al-Misjid* berarti rumah tempat bersujud, sedangkan *Al-Masjad* berarti mihrab di rumah-rumah atau tempat-tempat shalat di berbagai perkumpulan. Masjid dianggap sebagai paguyuban rakyat. Setiap orang memainkan peranan di masjid sesuai dengan kemampuan masing-masing. Misalnya para ahli fikih; mereka berhimpun disana untuk berijtihad dan memberikan berbagai solusi terkait persoalan-persoalan hidup kaum muslimin. Dengan demikian, masjid menjadi pusat terjalinnya komunitas Islam. Ia merupakan kebutuhan mendesak di bidang sosial dan kemanusiaan. Ia adalah benteng iman dan keutamaan, rumah orang-orang bertakwa, serta tempat berkumpul kaum muslimin (Yasin, 2011).

Pada masa Rasulullah, masjid ialah tempat penyimpanan harta rampasan perang yang hasilkan dan dibagi-bagikan kaum muslimin yang turut berjihad, dan zakat dibagikan kepada para mustahiq. Di masjid juga disediakan keranjang berisi kurma agar bisa dimakan orang-orang yang kelaparan dan para musafir. Kaum muslimin memanfaatkan masjid sebagai sarana sosial dengan menjadikan salah satu bagian masjid sebagai tempat merayakan hari raya; memperingati hari besar keagamaan; dan prosesi akad nikah. Kedudukan dan peranan masjid di bidang kemanusiaan juga tampak menonjol sewaktu mengetahui bahwa beberapa masjid ikut andil dalam mengobati orang-orang yang sakit dan terluka. Jika kembali kepada sistem koordinasi masjid, maka ada masjid RT pada tingkat kampung ada masjid pada tingkat desa (RW) ada masjid kelurahan, kecamatan dan seterusnya. Maka pembangunan proyek pun disesuaikan dengan masing-masing tingkatan tersebut.

Penataan masjid yang sistematis dan terkoordinir yang sekaligus merupakan penataan struktur masyarakat yang teratur untuk memudahkan pemerintah melaksanakan program pembangunan manusia seutuhnya bagi seluruh rakyat indonesia. Masjid mempunyai daerah pembinaan tertentu yang diberikan secara maksimal kepada masyarakat sekeliling yang menjadi jamaah tetap pada masjid tersebut. Sedangkan untuk jamaah yang tidak tetap, layanan dapat diberikan dalam bentuk pemberian informasi atau bantuan lain yang sesuai dengan fungsi masjid sebagai tempat beribadah dalam arti yang luas. (Yasin, 2011)

Saat ini masjid bukan hanya sebatas pusat kegiatan ibadah bagi para jamaahnya, tetapi masjid diharapkan dapat menjadi pusat aktivitas sosial dan ekonomi bagi para jamaahnya. Dengan adanya fungsi ini maka, bagaimana sebaiknya masjid dikelola sehingga kehadiran masjid dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada umat Islam dan umat lainnya. Masjid harus dikelola sedemikian baiknya sehingga aset dan potensi ini dapat berdampak luas dan bermanfaat kepada umatnya yang terus dilanda kelemahan, kemiskinan, dan kebodohan. (Sofyan, 1993)

Salah satu penunjang kemajuan sebuah masjid dapat dilihat dari sistem manajemen dan sistem pengelolaan dana infak yang terstruktur dengan baik. Dalam pengelolaan dana infak tentu memiliki pedoman sebagai landasan penyusunan program kegiatan untuk penyaluran dana infak. Pengelolaan dana infak masjid yang dimaksud adalah aktivitas atau kegiatan untuk mengatur kegunaan sumber daya bagi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dalam Islam. Dalam menjalankan proses manajemen masjid yang sistematis maka harus mencapai sasaran dan tujuan dengan menjalankan fungsi sesuai ketentuan yang telah ditetapkan dengan melibatkan orang lain secara efektif dan efisien.

Tujuan utama dari segala aktivitas adalah kebahagiaan dan kesuksesan hidup di akhirat. Oleh karena itu, segala aktivitas termasuk aktivitas mengelola masjid tidak hanya mengejar sesuatu yang bersifat keduniaan, tetapi harus mempertimbangkan balasan di akhirat. Oleh karena itu tujuan dari aktivitas kehidupan yakni mencapai *falah.* Untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut, maka aktivitas yang ada harus dapat memenuhi kebutuhan hidup secara seimbang. Suatu kondisi yang dihasilkan dari terciptanya pemenuhan kebutuhan secara seimbang disebut *maslahah*.

Keseimbangan yang dimaksudkan adalah keseimbangan baik material maupun non material, jangka pendek maupun jangka panjang yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.

Maslahah berarti sesuatu yang mendatangkan manfaat atau keuntungan dan menjauhkan dari kemudharatan atau kerusakan. Maslahah merupakan perbuatan yang mendorong kepada kebaikan pada diri manusia ataupun perbuatan yang menjauhkan kepada keburukan pada diri manusia. Adapun kemaslahatan yang ditimbulkan dari sebuah organisasi berarti mampu menciptakan nilai kebaikan bagi Allah, pemangku kepentingan dan lingkungannya. Dalam aktivitas kehidupan, hingga dewasa ini semakin kompleks permasalahan yang timbul di lingkungan masyarakat dalam bidang agama, sosial dan ekonomi. Masjid kampus menjadi salah satu solusi permasalahan tersebut. Juga sebagai sarana kemajuan umat Islam yang bisa menjangkau semua kalangan baik bagi para akademisi maupun masyarakat umum. Maka dari itu diharapkan sebuah masjid kampus menjadi salah satu perubahan sosial dan ekonomi bisa menjangkau semua kalangan yang dalam pengelolaan dana infaknya mampu mengelola secara baik dan sesuai dengan tujuan syariah.

Sebagai kota pelajar Yogyakarta hadir dengan menyajikan kampus-kampus dengan kualitas terbaik. *Notabene-nya* pada setiap kampus terbaik memiliki masjid sebagai sarana penunjang bagi mahasiswa. Kampus Universitas Islam Indonesia merupakan kampus yang mendapatkan penghargaan sebagai salah saru PTS terbaik di Indonesia, seperti yang dirilis oleh kemenrisdikti pada agustus tahun 2017. Sebagai perguruan tinggi yang berbasis Islam, UII memiliki masjid yang bukan hanya sebagai sarana untuk melakukan ibadah harian namun juga merupakan sentra yang menjadi acuan untuk menunjang segala aktivitas kegiatan dakwah islamiyah bagi para akademisi. Tentu nuansa religiusitas merupakan hal yang sangat dibutuhkan yang akan menciptakan citra kedamaian bagi lingkungan kampus. Masjid kampus menjadi salah satu pemicu yang akan memberikan pengaruh positif dan sebagai solusi untuk permasalahan agama, sosial dan ekonomi.

Masjid Ulil Albab dapat dijadikan sebuah masjid yang mampu menjawab segala permasalahan agama, sosial dan ekonomi karena masjid tersebut merupakan masjid

yang memiliki keunggulan dalam pengelolaan dana infak yang menjangkau semua kalangan baik bagi para akademisi maupun masyarakat umum, yang dimana pada kampus lain tidak memiliki keunggulan ini. (Rini Rahayu, 2018)

Masjid Ulil Albab merupakan masjid kampus yang dalam sistem manajemennya sudah baik, terbukti dengan aktifnya segala rutinitas kegiatan masjid serta adanya Takmir Masjid Ulil Albab sebagai pelaksana harian dari kegiatan Masjid Ulil Albab. Dengan adanya pengelolaan yang baik secara sistematis dan terstruktur sehingga aktivitas yag dihasilkan mampu menjawab permasalahan yang ada. Manajemen yang baik pada sebuah masjid dapat mewujudkan tujuan shariah yakni mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Maka dengan hal tersebut, penulis melakukan penelitian tentang Manajemen masjid yang baik dengan mengacu pada maslhaha performa atau nilai maqasid syariah. Dalam hal ini penelitian mengambil judul Analisis Manajemen Masjid Ulil Albab terhadap Maslahah Performa.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan sebuah masalah yaitu:

1. Bagaimana manajemen Masjid Ulil Albab?
2. Bagaimana manajemen Masjid Ulil Albab terhadap maslahah performa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui manajemen Masjid Ulil Albab.
2. Untuk menganalisis manajemen Masjid Ulil Albab terhadap maslahah performa.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi dalam aspek :

1. Aspek Teotitis, dengan menambah ilmu pengetahua dan informasi mengenai manajemen di Masjid Ulil Albab serta menambah ilmu

pengetahuan dan informasi tentang maslahah performa pada manajemen Masjid Ulil Albab.

2. Aspek Praktis terdiri dari
   a. Bagi masyarakat, dapat mengetahui informasi yang dapat menambah ilmu masyarakat dalam manajemen Masjid Ulil Albab terhadap maslahah performa.
   b. Bagi Organisasi, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi dalam pengambilan kebijakan untuk suatu program.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yakni bagian awal, bagian tengan dan bagian akhir.

Pada bagian awal ini berisi hal-hal yang berhubungan dengan penyusunan skripsi yakni seperti, halaman judul; lembar pengesahan keaslian; lembar pengesahan; halaman persembahan; halaman motto; abstrak; halaman kata pengantar; halaman daftar isi; halaman daftar gambar dan halaman daftar tabel.

Pada bagian kedua terdiri dari lima bab utama yaitu, bab pendahuluan yang berisi latar belakang . Penulis membahas tentang masjid, manajemen dan maslahah performa kemudian dari permasalahan yang diangkat dari topik tersebut dirumuskan sebuah masalah. Tujuan dan manfaat penelitian, mempermudah penulis dalam penelitian ini.

Pada bab kedua terdiri dari kerangka teori atau landasan teori, dimana penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang memiliki topik pembahasan yang sama yaitu tentang manajemen masjid dan maslahah performa. Penulis menganalisa perbandingan dan persamaan pada penelitian sebelumnya.

Pada bab ketiga yaitu metodologi penelitian yang terdiri dari desain penelitian, lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, obyek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi konseptual variabel dan operasional variabel, instrumen penelitian dan teknis analisis data.

Pada bab keempat yaitu analisis data dan pembahasan. Penulis menyajikan dan memaparkan dat-data hasil dari wawancara dengan pengurus Masjid Ulil Albab yang kemudian dibahas untuk memecahkan permasalahan.

Pada bab kelima kesimpulan dan saran. Penulis menyimpulkan hasil penelitian ini kemudian memberikan saran atau masukan. Bagian akhir dalam penulisan skripsi ini berisi dua konten yaitu daftar pustaka dan lampiran.